

## TAMADDUN ISLAM PERNAH TINGGI (GOLDEN AGE)

TGK. MARZUKI, SHI

Dosen Syariah pada STAI Al-Aziziyah  
Samalanga Kabupaten Bireuen

### Abstrak

*Kejayaan dinasti Abbasiyah telah membawa pengaruh besar dalam dunia Islam, dan telah mengantarkan Islam ke puncak kejayaannya dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, baik bidang pemerintahan, ekonomi dan ilmu pengetahuan. Banyak para ilmuwan yang lahir ketika itu, ilmuwan teknologi misalnya, kontribusi ilmu pengetahuannya banyak sekali yang dapat dirasakan pemerintah dan masyarakat. begitu juga para ilmuwan dalam bidang agama, banyak tokoh-tokoh agama yang muncul, baik dalam bidang hadits, tafsir, aqidah maupun fiqh. Unsur paling penting dari kemajuan peradaban yang dibangun oleh umat Muslim Era Abbasiyah tersebut adalah al-fikrah al-dīniyah, yang dalam konteks ini adalah nilai-nilai dan konsep-konsep yang bermuara kepada sumber agama Islam itu sendiri yaitu wahyu. Unsur ini ditopang oleh unsur-unsur penunjang lainnya yaitu sumberdaya manusia yang direpresentasikan utamanya oleh para khalifah serta tokoh-tokoh ilmuan saat itu, serta ruang dan waktu yang mewujud dalam rentang sejarah yang berlaku. Perjalanan kerajaan Abbasiyah yang cukup panjang ini, telah menamperlihatkan eksistensi umat islam kedalam percaturan politik dunia, dimana umat kristen sedang mengalami kegelapan dalam bidang ilmu pengetahuan pada masa itu. Namun demikian fakta menyatakan bahwa dinasti ini akhirnya menghadapi kemunduran dan kehancuran yang disebabkan oleh beberapa faktor intern dan ekstern, sehingga sangat mudah dikalahkan oleh pihak yang berkepentingan.*

**Kata Kunci:** Tamaddun, Islam

## A. Pendahuluan.

Supriadi (2009:129) Sejarah mencatat bahwa Golden Age adalah masa-masa keemasan yang pernah dicapai umat Islam selama perjalanan Islam di seluruh dunia. Menelusuri sejarah peradaban Islam, mulai dari masa khalifah Ar-Rasyidin hingga sekarang ini, bahwa puncak kejayaan Islam terjadi pada masa dinasti Abbasiyah dimana pada masa itu kejayaan dan kemajuan hampir mencakup semua aspek kehidupan baik dibidang politik, ekonomi/keuangan dan ilmu pengetahuan. Tahap yang gemilang ini, tercatat dalam sejarah dan diakui semua orang sebagai "zaman emas" (*the golden age*) yang tengah berada dalam "zaman gelap eropah kristen (*the dark age*).

Yatim (2010:52) Kekuasaan Bani Abbas atau Khalifah Abbasiyah adalah sebuah Dinasti yang melanjutkan kekuasaan Dinasti Bani Umayyah. Dinamakan khalifah Abbasiyah karena pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan Al-Abbas yaitu paman Nabi Muhammad Saw. Dinasti Abbasiyah dirikan oleh *Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas*. As-Saffah menjadi pendiri dinasti Islam yang ke-tiga setelah khalifah ar-rasyidin dan umayyah yang sangat besar dan berusia lama. Kekuasaan berlangsung dalam rentang waktu yang sangat panjang mulai 750 – 1517 M. (783 thn).

Stryzewska (tth:360) Para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Bani Abbas menjadi lima periode: **(1)** Periode Pertama (132 H/750 M – 232 H/847 M), disebut periode pengaruh Persia pertama. **(2)** Periode Kedua (232 H/847 M – 334 H/945 M), disebut masa pengaruh Turki pertama. **(3)** Periode Ketiga (334 H/945 M–447 H/1055 M), masa kekuasaan dinasti Buwaih dalam pemerintahan khalifah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua. **(4)** Periode Keempat (447 H/1055 M – 590 H/1194 M), masa kekuasaan dinasti Bani sejak dalam pemerintahan khalifah Abbasiyah, biasanya disebut juga dengan

masa pengaruh Turki kedua. (5) Periode Kelima (590 H/1194 M – 656 H/1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif disekitar kota Baghdad.

## B. Rumusan Masalah

Uraian diatas telah mengabarkan secara umum tentang perkembangan dinasti abbasiyah, namun uraiannya belum tersentuh tentang faktor maju dan mundurnya dinasti tersebut. Oleh karena itu pembahsan singkat ini lebih terfokus pada:

1. Faktor apa yang menyebabkan maju mundurnya dinasti Abbasiyah.
2. Apa saja aspek kemajuan Dinasti Abbasiyah.

## C. Tujuan Pembahsan

Adapun tujuan pembahsan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor maju dan mundurnya Dinasti Abbasiyah dan,
2. Aspek-Aspek kemajuan Dinasti Abbasiyah

## D. Kegunaan Pembahsan

Adapun manfaat pembahsan yaitu untuk mengingatkan kembali sejarah kemajuan Islam yang pernah gemilang sehingga menjadi pedoman dalam upaya memajukan kembali agama yang kita anut pada masa sekarang ini.

## E. Kemajuan Masa Dinasti Abbasiyah

Popularitas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman Khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Ada dua faktor yang menyebabkan daulah Abbasiyah mencapai masa keemasan: *Peratama*: Terjadinya islamisasi antar bangsa Arab dengan unsur Non Arab yang berlangsung secara efektif dan bernial positif. *Kedua*: Kebijakan

daulah Abbasiyah yang berorientasi kepada pembangunan peradaban dari pada perluasan wilayah.

Namun selama beberapa dekade pasca berdirinya pada tahun 132H/750M, Dinasti Abbasiyah berhasil melakukan konsolidasi internal dan memperkuat kontrol atas wilayah-wilayah yang mereka kuasai. Era kepemimpinan khalifah kedua, Al-Mansūr (137-158H/754-775M), menjadi titik yang cukup krusial dalam proses stabilisasi kekuasaan ini ketika ia mengambil dua langkah besar dalam sejarah kepemimpinannya. Yaitu; *Pertama*, menyingkirkan para musuh maupun bakal calon musuh (*potential and actual rivals*) serta menumpas sejumlah perlawanan lokal di beberapa wilayah kedaulatan Abbasiyah; *Kedua*, meninggalkan kota Al-Anbar dan membangun Baghdad sebagai ibukota baru, yang beberapa saat kemudian menjadi lokus aktivitas ekonomi, budaya dan keilmuan dunia muslim saat itu.

Kemajuan Dinasti Bani Abbas setiap dinasti atau rezim mengalami fase-fase yang dikenal dengan fase pendirian, fase pembangunan dan kemajuan, fase kemunduran dan kehancuran. Akan tetapi durasi dari masing-masing fase itu berbeda-beda karena bergantung pada kemampuan penyelenggara pemerintahan yang bersangkutan.

Kemajuan itu hampir mencakup semua aspek kehidupan, secara garis besar dapat penulis klasifikasikan menjadi beberapa bidang diantaranya Bidang Politik, Ekonomi, Sosial dan Ilmu Pengetahuan. Adapun rincian tentang kemajuan beberapa bidang tersebut adalah:

### 1. Bidang Politik/Pemerintahan

Dilihat dari sudut pandang pemerintahan bahwa periodisasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu periode kepemimpinan yang berpusat di Irak mulai dari kepemimpinan Abu Abbas Assafah (750-754

M) hingga kepemimpinan Al-Mu'tasim Billah (1242-1258 M), dan yang berpusat di Mesir mulai dari kepemimpinan Al-Mu'tashim Billah II (1261-1262 M) hingga kepemimpinan Al-Mutawakill 'Alallah III (1508-1517 M).

Birokrasi pemerintahan yang dibentuk pada saat itu, dimana dalam menjalankan sistem teknis pemerintahan, Dinasti Abbasiyah memiliki (1) Kantor Pengawas (*dewan az-zimani*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Al-mahdi (khalifah yang ketiga dari Bani Abbasiyah). (2) Departemen Kepolisian. (3) Dewan Korespondensi/kantor arsip (*dewan at-tawqi*), Dewan ini menagani semua surat resmi, dokumen politik serta intruksi dan ketetapan khalifah. (4) Dewan Penyidik keluhan (*dewan an-nazhar fi al-mazhalini*). Dewan ini sejenis pengadilan tingkat banding (pengadilan tinggi) untuk menangani kasus-kasus yang diputuskan secara keliru pada departemen administratif dan politik, dimana khalifah pertama yang menyediakan satu hari untuk mendengar secara langsung permohonan dan keluhan rakyatnya. pada dasarnya Dewan ini pernah di bentuk dimasa dinasti umayyah dan dipraktikkan oleh khalifah Al-Malik tapi belum begitu berkembang, kemudian diperkenalkan kembali dimasa khalifah Al-Mahdi kedalam dinasti Abbasiyah.<sup>1</sup>

Dilihat dari sistem birokrasi yang dibentuk menunjukkan bahwa sistem pemerintahan dinasti ini masih sama dengan sistem pemerintahan negara yang ditaklukkan sebelumnya. Sistem pemerintahan yang dijalankan dinasti ini beralaskan kekuasaan yaitu jabatan raja bukanlah politik belaka akan tetapi sebuah mandat yang dapat diwariskan kepada putra mahkota sesudahnya.

Status penguasa agung seperti itu memiliki keuasaan mutlaq, khalifah memiliki kekuasaan keagamaan dan politik.

---

1 Supriady, *Sejarah Peradaban...*, hal. 130.

Setiap "kata" merupakan hukum. Ia menempati kedudukannya sebagai Amirul Mukminin yang menangani seluruh persoalan dan kebijakan dalam dan luar negeri.<sup>2</sup>

Wilayah pemerintahan pada masa Abbasiyah tidak mengalami perubahan yang berarti dari wilayah pemerintahan pada masa dinasti umayyah. Adapun propinsi utama dimasa awal kekhalifahan Abbasiyah adalah: Afrika (sebelah barat Libya), Mesir, Suriyah dan Paletina, Hijaz dan Yamamah (Arab tengah), Yaman dan Arab selatan, Bahrain dan Oman, Irak, kawasan Assyiria kuno, Azerbaijan, Jibal (perbukitan kuno) kemudian dikenal dengan Irak Ajami (Iraknya orang Persia). Setiap wilayah kerajaan di pimpin oleh seorang gubernur yaitu *amir 'am* atau *'amil*, pola ini masih sama seperti pola pemerintahan pada masa kekuasaan Bizantium dan Persia sebelum ditaklukkan.<sup>3</sup>

Kerajaan yang telah terbentuk baik melalui perjuangan yang panjang maupun melalui pelimpahan kekuasaan perlu adanya kekuatan militer agar keberlangsungan kerajaan terjaga dengan baik. Sistem militer pada masa kerajaan Abbasiyah telah terorganisasi dengan baik, dimana kerajaan ini memiliki pasukan tetap dan pasukan tidak tetap. Pasukan tetap yang aktif bertugas disebut *Murtaziqah* (pasukan yang dibayar berkala oleh pemerintah). Pasukan yang tidak tetap disebut dengan *muta-thauwi'ah* (pasukan sukarela) yang dibayar hanya ketika bertugas saja. Pasukan ini direkrut dari kalangan badui, petani dan orang kota. Pasukan pengawal istana memperoleh gaji lebih tinggi, bersenjata lengkap dan berseragam.

Proses islamisasi masyarakat dilakukan oleh dinasti ini yang merupakan salah satu penyebab mencapai puncak kejaya-

---

2 Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamic, 2003), hal. 111.

3 Supriady, *Sejarah Peradaban...*, hal. 130

an kerajaan Abbasiyah. 5000 orang kristen Banu Tanukh masuk agama Islam dibawah pemerintahan Khalifah Al-Mahdi. Proses konversi secara normal dan berjalan damai dan bersifat pasti. Hal ini dilakukan oleh penduduk taklukan untuk menghindari dari pajak dan aturan lain yang membatasi, serta menikmati kebebasan dan keamanan yang lebih besar. Penduduk persia baru beralih ke Agama Islam pada abad ketiga setelah wilayah itu dikuasai Islam. Sebelumnya mereka menganut *Zoroaster*.<sup>4</sup>

## 2. Bidang Ekonomi

Kemajuan dalam bidang ekonomi terutama pada sektor perdagangan dan Industri telah dilakukan sejak masa khalifah yang kedua Abbasiyah yaitu Khalifah Al-Manshur (754-775 M). Hubungan perdagangan Arab dan persia dengan India dan cina telah terjalin dengan baik. Tulang punggung perdagangan ini sutra yang merupakan kontribusi terbesar orang cina kepada dunia barat. Sebelah barat, para pedagang Islam telah mencapai maroko dan spanyol. Tingkat Aktivitas perdagangan semacam itu baik segi impor/ekspor didukung pula oleh industri kerajinan tangan telah menjamur diberbagai pelosok pada saat itu. Seperti di Asia Barat menjadi pusat industri karpet yang bisa menampung kebutuhan semua masyarakat, dan juga terdapat beberapa pusat industri lainnya seperti di Bagdad, spayol, kuffah. Tawwaj, Fasa, dan kota-kota lain di Paris juga memiliki parbik-pabrik kelas satu yang menghasilkan berbagai macam barang dagangan. Bayak sekali barang industri lainnya yang dihasilkan yang dapat menampung segala kubutuhan masyarakat yang ada pada masa itu.

Perkembangan dibidang pertanian, sudah berkembang dan maju pesat, ini terjadi pada awal masa pemerintahan Di-

---

<sup>4</sup> Zoroaster adalah Agama yang menyembah dewa-dewa. Supriady, *Sejarah Peradaban...*, hal. 135

nasti Abbasiyah kerana pusat pemerintahan terletak dekat dengan sungai Sawad yang begitu subur. Lahan-lahan yang terlantar dihidupkan kembali dengan membangun saluran irigasi lama dari sungai Efrat dan membangun irigasi baru sehingga membentuk jaringan yang sempurna. Tanaman asli Irak terdiri atas gandum, padi, kurma, kapas dan rami dan berbagai sayur-sayuran seperti kacang, jeruk, terong, tebu dan beragam lainnya jenis-jenis tanaman yang dapat mensejahterakan masyarakat pada saat itu.

### 3. Bidang Ilmu Pengetahuan

Berbicara tentang kemajuan Islam dibawah kerajaan Abbasyiah dalam bidang ilmu pengetahuan tidak terlepas dengan kemajuan Islam di Spanyol. Karena banyak tokoh intelektual yang lahir di Spanyol, dimana dalam masa lebih dari tujuh abad, kekuasaan Islam telah mencapai kejayaannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh bahkan pengaruhnya membawa dunia kepada kemajuan yang lebih kompleks.

Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan sudah mulai dikembangkan pada masa pemerintahan Bani Umayyah, karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dalam jumlah yang banyak, sehingga cardova dengan perpustakaan dan universitas lainnya mampu menyaingi Bagdad. Upaya menyebarluaskan karya-karya ilmiah di Spanyol merupakan persiapan awal untuk melahirkan filosof-filosof besar pada masa berikutnya.<sup>5</sup>

Sebenarnya ada beberapa faktor yang mendorong kemajuan pendidikan di era dinasti Abbasiyah, yaitu ada kekayaan yang melimpah, perhatian beberapa Khalfah kepada ilmu

---

5 Majid fakhri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hal 357. baca juga, Badri Yatim, *Sejarah Perdaban...*, hal 101. lihat juga Supriady, *Sejarah perdaban...*, hal. 120.



pengetahuan sangat besar, besarnya kecenderungan umat Islam untuk emnggali dan megembangkan ilmu pengetahuan, kondisi masyarakat irak sangat menuntut untuk ada panataan sistem pengairan dan pengelolaan erpajakan yang lebih sempurna, dukungan orang persia sangat besar untuk memindahkan ilmu pengetahuan dan filsafat kedalam bahasa Arab, Bagdad sebagai pusat pemerintahan lebih duluan maju dalam ilmu pengetahuan ketimbang dengan Damasykus, lancarnya kerja sama dengan negara-negara yang telah maju dalam bidang ilmu pengetahuan pada saat itu.

Adapun lembaga-lembaga pendidikan pada saat itu adalah *Maktab* (pendidikan tingkat dasar) dan mesjid, Toko-toko buku, *al-maktabah* (perpustakaan), salun kesusasteraan (*al-Shalunat al-Adabiyah*), rumah para Ilmuwan (*Bait al-Ulama'*), Observatorium dan rumah sakit, al-Ribat, dan al-Zawiyah.

Di Era dinasti Abbasiyah telah menghasilkan ilmuwan-ilmuwan dan ulama besar yang dikenang sepanjang masa. Beberapa di antaranya para ilmuwan dalam bidang teknologi adalah Ibnu Bajjah: ahli matematika ternama, Al-Ghafiqi: ahli biologi ternama, Ibnu Thufayl: ahli kedokteran dan filosof ternama, Al-Idrisi: seorang kartografer dan geographer ternama, Ibnu Farnas: peletak dasar penciptaan pesawat terbang, Al-Zahrawi: ahli bedah yang telah menciptakan alat-alat bedah, Ibnu Zuhr: dokter ahli jantung ternama, Ilmu filsafat, ilmu falak dan lain-lain.

Nama yang paling dikenal dalam catatan kedokteran Arab setelah Al-Razi adalah Ibn Sina. Ar-Razi lebih menguasai kedokteran dari pada Ibn Sina. Sedangkan Ibnu Sina lebih menguasai filsafat. Diantara karya-kary ilmiahnya, ada dua buku yang paling unggul yaitu *Kitab Asy-Syifa'* dan *Al-Qanun fi Ath-Thibb*. Buku tersebut menempati posisi penting dalam literatur kedokteran serta menjadi buku teks pedidikan kedok-

teran pada masa itu.

Di bidang ilmu-ilmu agama, Era Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti Tafsir, Hadits, Qira'at, Ilmu Kalam, ilmu tasawuf, tarikh, Ilmu Nahu dan Fiqh. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuknya yang sistematis baik di bidang ilmu Tafsir, Hadits maupun Fiqh.

Ilmu Fiqh pada zaman ini juga mencatat sejarah penting, dimana para tokoh yang disebut sebagai empat imam mazdhab fiqh hidup pada era tersebut, yaitu Abu Hanifah (w.150 H), Malik ibn Anas (w.179H), Al-Shafi'i (w.204) dan Ahmad ibn Hanbal (w. 241H). Banyak juga para ulama besar dan ahli yang lahir di era ini seperti Ibnu Rusyd (ahli fiqih, penulis kitab *Bidayatul Mujtahid* dan juga beliau filosof dan dokter ternama), Ibnu Hazm: ahli fiqih (penulis kitab *al-Muhalla*, sastrawan, dan juga pakar studi perbandingan agama), Al-Qurthubi: ahli tafsir (penulis kitab *Tafsir al-Qurthubi*), Ibn Sina dan Al-Farabi, Ibrahim ibn Yahya, Ahmad Ibn Abbas dan banyak tokoh-tokoh lain yang memiliki keahlian baik dalam bisang Sains, Fiqh, musik/kesenian dan bahasa dan sastra.<sup>6</sup>

Lembaga Pendidikan Islam pertama untuk pengajaran yang lebih tinggi tingkatnya adalah *Bait Al-Hikmah* yang didirikan oleh Al-Ma'mun di Bagdad (830 M). Lembaga ini dikenal dengan pusat kajian akademis dan perpustakaan umum dilengkapi dengan observatorium berfungsi untuk pembelajaran astronomi. Selain perpustakaan, gambaran tentang budaya baca pada masa itu juga sudah terlihat dengan bermunculan toko-toko buku yang juga berfungsi sebagai agen pendidikan. Ini mulai muncul sejak awal kekhalifahan Abbasiyah.

---

6 Badri Yatim, *Sejarah peradaban...*, hal. 101.

## F. Kemunduran Dinasti Abbasiyah

Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Dinasti Abbasiyah antara lain:

### 1. Faktor Intern, yaitu

(a) Kemewahan hidup dikalangan penguasa. dimana para penguasa lebih meilih hidup mewah bahkan diantara penguasa menginginkan harus lebih mewah dari penguasa-penguasa terdahulu. ini memberi peluang kepada orang turki mengambil alih kendali pemerintahan. (b) Perebutah kekuasaan antara Bani Abbasiyah dimana perebutan kekuasaan ini dimulai sejak masa Al-Ma'mun dengan Al-Amin, sehingga setelah Al-Mutawakkil wafat, pergantian khalifah terjadi dengan tidak wajar, ada yang diracun dipaksakan turun dan ada juga yang dibunuh. (c) Konflik keagamaan menyebabkan kemunduran Dinasti Abbasiyah. Kelompok pengikut mu'awiyah, khawarij dan syi'ah senatiasa mengambil pengaruh sehingga sering terjadi perselisihan diantara ketiga kelompok tersebut.

### 2. Faktor Ekstern yaitu:

(a) Banyaknya pemberontakan yang ingin melepaskan dari genggaman kekuasaan Khalifah, dimana dari setiap propinsi yang diatur oleh seorang gubernur memiliki kekuatan dan melakukan pemberontakan untuk memerdekakan diri dari kerajaan. (b) Dominasi bangsa Turki disetiap perlemen penting dalam bidang kemiliteran Abbasiyah, tentara Turki merebut kekuasaan tersebut, meskipun khalifah dipengang oleh Abbasiyah namun khalifah bagaikan boneka yang tidak dapat berbuat apa-apa. dan merekalah yang memilih, mengatur bahkan menghancurkan khalifah itu sendiri. (c) Dominasi bangsa Persia berbagai elem penting dalam kerjaan Abbasiyah. Pada mulanya bangsa Persia berkhidmah kepada pembesar-pembesar dari pada khalifah, banyak diantara mereka yang menjdi panglima tentara bahkan ada yang menjadi panglima besar.

Setelah mereka memiliki kedudukan yang kuat, para khlalifah berada dibawah telunjuk mereka dan seluruh pemerintahan berada dibawah mereka.

## G. Kehancuran Dinasti Abbasiyah

### 1. Fakotor Intern

Adapun faktor intern yang menyebabkan kehancuran Dinasti Abbasiyah diataranya (a) Lemahnya jiwa pratriotisme negara. menyebabkan jiwa jihad yang diajarkan dalam Islam tidak berdaya menghadapi serangan baik dari luar maupun dari dalam. (b) Hilangnya sifat amanah dalam segala perjanjian, sehingga terjadi saling tidak percaya akibat kemorosotan moral dan kerendahan budi yang dapat menyebabkan kehancuran negara. (c) tidak percaya kepada kekuatan sendiri, dalam menghadapi pemberontakan khalifah mengundang pihak asing yang akhirnya pihak asing mengambil kesempatan untuk merebutkan kekuasaan. (d) Fanatik dan persaingan antar mazhab, perang ideologi antara Syi'ah melawan Ahlul Sunnah banyak menimbulkan korban. (e) Kemorosotan ekonomi terjadi karena banyaknya biaya yang digunakan untuk anggaran tentara dalam upaya penumpasan perontak, kebiasaan berfoya-foya oleh penguasa, serta adanya pejabat yang korupsi dan sempinya wilayah kekuasaan karena telah propinsi yang telah memisahkan diri.<sup>7</sup>

### 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang menyebabkan kehancuran Dinasti Abbasiyah adalah adanya ancaman dari luar. *Pertama* Perang salib yang berlangsung beberapa gelombang dan beberapa periode yang menelan banyak korban. *Kedua* serangan tentara

---

<sup>7</sup> Supriady, *Sejarah peradaban...*, hal. 137-140.

mongol kewilayah kekuasaan Islam.<sup>8</sup> pembunuhan terhadap umat Islam termasuk juga khalifah dan keluarga khalifah terus dilakukan. Kehancuran kota-kota dengan bangunan yang indah dan perpustakaan yang mengoleksi banyak buku memperburuk situasi umat Islam pada masa itu.<sup>9</sup>

## H. Kesimpulan

Dinasti Abbasiyah adalah sebuah dinasti yang didirikan oleh *Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas*, beliau adalah paman Nabi Muhammad Saw. Masa kekuasaannya sangat panjang mulai dari tahun 750 M – 1258. Dinasti Abbasiyah, telah berhasil menciptakan sebuah peradaban agung yang mampu menampilkan kemajuan-kemajuan baik di bidang ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu sains yang kemudian disumbangkan bagi peradaban manusia dan diwarisi oleh pemegang tampuk peradaban modern.

Kejayaan dinasti Abbasiyah telah membawa pengaruh besar dalam dunia Islam, dan telah mengantarkan Islam ke puncak kejayaannya dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, baik bidang pemerintahan, ekonomi dan ilmu pengetahuan. Banyak para ilmuwan yang lahir ketika itu, ilmuwan teknologi misalnya, kontribusi ilmu pengetahuannya banyak sekali yang dapat dirasakan pemerintah dan masyarakat. begitu juga para ilmuwan dalam bidang agama, banyak tokoh-tokoh agama yang muncul, baik dalam bidang hadits, tafsir, aqidah maupun fiqh.

Unsur paling penting dari kemajuan peradaban yang dibangun oleh umat Muslim Era Abbasiyah tersebut adalah *al-fikrah al-dīniyah*, yang dalam konteks ini adalah nilai-nilai dan konsep-konsep yang bermuara kepada sumber agama Islam itu sendiri yaitu wahyu. Unsur ini ditopang oleh unsur-unsur penunjang lainnya yaitu sumberdaya

---

8 Yatim, *Sejarah peradaban...*, hal.85.

9 Supriady, *Sejarah peradaban...*, hal. 185

manusia yang direpresentasikan utamanya oleh para khalifah serta tokoh-tokoh ilmunan saat itu, serta ruang dan waktu yang mewujud dalam rentang sejarah yang berlaku.

Perjalanan kerajaan Abbasiyah yang cukup panjang ini, telah menamperlihatkan eksistensi umat islam kedalam percaturan politik dunia, dimana umat kristen sedang mengalami kegelapan dalam bidang ilmu pengetahuan pada masa itu. Namun demikian fakta menyatakan bahwa dinasti ini akhirnya menghadapi kemunduran dan kehancuran yang disebabkan oleh beberapa faktor intern dan ekstern, sehingga sangat mudah dikalahkan oleh pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Bojena Gajane Stryzewska, Tarikh Al-Islamiah, (Bairut: Al-Maktabah At-Tijariyah, t.th).

Dedi Supriadi, Sejarah Peradaban Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Majid fakhri, Sejarah Filsafat Islam, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986

Taufiqurrahman, Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam, (Surabaya: Pustaka Islamic, 2003)